



Tata Kelola Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kerja Guru di Massa Pandemi Covid 19 Pada Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad

Alamsyah^{1*}

Prodi Psikologi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang,
Kab. Aceh Tamiang

ABSTRACT: This study describes madrasa governance in improving the quality of teacher work during the COVID-19 pandemic at Al Fuad private madrasah Al Fuad. The purpose of this research is to educate readers and madrasa teachers so that they always improve the quality of teacher work during the COVID-19 outbreak. This type of research is a qualitative research that seeks to explain social phenomena that are developing in the present mass. The data collection technique he did was observation and unstructured interviews and then the data was analyzed objectively and then described scientifically by following the procedures for writing scientific papers, from the results of this study it was found that: First, the madrasa leadership determined the teacher's attendance schedule as much as 50% every day and limiting working time in madrasas according to the instructions from the Covid 19 task force and then adjusting the subject matter according to the curriculum set by the government. Second, madrasa leaders conduct training for teachers in making lesson plans and learning models by utilizing social media technology. Third, madrasa leaders supervise teachers in the form of monitoring online learning processes and student assessment lists according to student competencies, Fourth, not conducting gathering activities in the madrasa environment so as not to become a cluster of Covid 19 transmission. Fifth, madrasa leaders evaluate the work of teachers every month by implementing strict health protocols

Keywords: Governance, Quality Of Work, Al Fuad Private Madrasah

ABSTRAK: Penelitian ini mendeskripsikan tata kelola madrasah dalam meningkatkan mutu kerja guru Di masa pandemi covid 19 pada madrasah Aliyah swasta Al fuad. Tujuan peneltia ini sebagai edukasi kepada khayalak pembaca dan guru madrasah agar selalu meningkatkan mutu kerja guru pada massa wabah Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya memaparkan fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukannya adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur lalu kemudian data dianalisi secara objektif lalu dideskripsikan secara ilmiah dengan mengikuti prosedur penulisan karya tulis ilmiah, dari hasil penelitian ini maka ditemukan yaitu: Pertama, pimpinan madrasah menentukan jadwal kehadiran guru sebanyak 50 % tiap harinya dan membatasi waktu bekerja di dalam madrasah sesuai petunjuk dari Satgas Covid 19 lalu menyesuaikan materi pelajaran berdasarkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Kedua, pimpinan madrasah melakukan pelatihan kepada para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi media sosial. Ketiga, pimpinan madrasah melakukan pengawasan terhadap para guru berupa memonitoring proses pembelajaran daring (*on line*) dan daftar penilaian siswa sesuai dengan kompetensi siswa, Keempat, Tidak melakukan kegiatan-kegiatan berkumpul di lingkungan madrasah agar tidak menjadi klaster penularan Covid 19. Kelima, pimpinan madrasah melakukan evaluasi kerja guru setiap bulan dengan menerapkan protocol Kesehatan yang ketat

Kata Kunci: Tata Kelola, Mutu Kerja, Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad

Submitted: 06-07-2022; Revised: 16-07-2022; Accepted: 26-07-2022

PENDAHULUAN

Di era pandemi covid 19 sekarang ini yang menyerang dunia terutama negara Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia terutama dalam dunia pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah sangat berperan penting dalam menjaga kelangsungan pendidikan mulai dari pembinaan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kerjanya dengan segala metode dalam menjalankan tanggung jawab selaku tokoh penggerak di dunia pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru harus benar-benar diperhatikan oleh kepala madrasah, sehingga kinerja guru itu adalah kinerja berasal dari kata *Job Performance Or Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Nawawi penilaian kinerja guru adalah usaha mengidentifikasi atau mengukur atau menilai atau mengelola pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja yang dilingkungkannya atau organisasinya. Untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal, maka sebagai seseorang guru dituntut harus menguasai kemampuan (kompetensi) baik secara teoritis maupun praktis. Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama, karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Sehingga tugas guru sangat mulia yaitu mencerdaskan masyarakat dari kebodohan wawasan serta prilaku. (Pangestu, 2021)

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya terutama kualitas para gurunya. Guru merupakan pendidik, dituntut meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengemban berbagai tugas pokok yang harus dijalani, misalnya mendidik peserta didik, mengajar berbagai hal kepada peserta didik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, menilai, melatih, mengarahkan peserta didik, sampai mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu tugas guru yang perlu dipahami adalah tugas sebagai kepala sekolah. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan. Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi

sarana untuk mewujudkan cita cita nasional. Komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. (Rasyid, 2014)

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan. Pendidikan tidak terlepas dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia sebagaimana Islam menegaskan misi penciptaan manusia adalah dalam rangka menunaikan peran kekhalifahan di atas muka bumi. Peran kekhalifahan ini berarti memimpin, mengelola dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapatkan tujuan kedamaian, keharmonisan, kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT. Pendidikan tidak terlepas dari manajemen, secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menagani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Manajemen pendidikan adalah gabungan dari kata yang mempunyai sisi makna yaitu "manajemen" dan "Pendidikan". Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipratkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam dunia Pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di

Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, akan tetapi sekolah juga tidak memaksakan siswanya untuk memilih pembelajaran luring karena ada beberapa siswa yang masih melakukan pembelajaran daring, jadi presentasi dari yang melakukan pembelajaran kurang lebih sejumlah 98%. (Ujang Wahyudin, E. Bahrudin, 2018)

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pengelolaan oleh satuan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan. Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan arahan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan yang menunjukkan aktifitas sekolah secara rinci dengan periode semester, bulanan dan mingguan, struktur organisasi satuan

pendidikan, pembagian tugas pendidik, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan warga satuan pendidikan, dan biaya operasional satuan pendidikan. (Afroh Nailil Hikmah, 2019)

2. Pengelolaan Satuan Pendidikan

Penelolaaan satuan pendidikan atau pengelolaan sekolah merupakan pengelolaan pendidikan yang berada pada unit paling bawah untuk merencanakan program pendidikan dan membuat keputusan yang berada pada tindakan-tindakan nyata yang dilakukan secara komprehensif untuk meng-cover seluruh kebutuhan-kebutuhan sekolah, visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah. Di mana didalamnya ada regulasi, aturan, dan kesepakatan yang tidak boleh bersebrangan dengan regulasi, aturan, yang lebih tinggi dari pada satuan pendidikan atau sekolah untuk mencapai kepentingan bersama dan juga mencakup kepada inventarisasi sekolah yang merupakan sarana dalam mencapai cita-cita sekolah. Pengelolaan lembaga pendidikan bermuara kepada mutu sekolah, mutu sekolah yang mencakup input, proses, output dan outcome tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan minimal PP Nomor 15 Tahun 2010, siapa pun pelaku dalam pengelolaan satuan pendidikan harus ada kesadaran diri untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan meskipun peserta didik hakikatnya merupakan berada pada kehidupan nyatanya yang sekarang dijalani, kesadaran diri dari para pelaku pelaku pendidikan merupakan kunci keberhasilan yang memerlukan tindakan-tindakan konkret dan komprehensif tidak akan mencapai hasil maksimal dan tidak akan terarah dalam tindakantindakannya. (Arsyad et al., 2021)

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta / fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Pendekatan. Berdasarkan hal di atas

pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. (Budiono, 2016)

HASIL

Pelaksanaan program madrasah meliputi penyusunan pedoman madrasah, pembuatan struktur organisasi madrasah dan pelaksanaan kegiatan madrasah. Pedoman madrasah meliputi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi madrasah, pembagian tugas mengajar guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib madrasah, kode etik madrasah, dan biaya operasional madrasah. Kegiatan sekolah terbagi dalam delapan bidang, yaitu bidang kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan, peran hubungan masyarakat dan kemitraan, serta bidang lain yang berfungsi sebagai peningkatan dan pengembangan mutu. setiap semester melakukan evaluasi bersama stakeholders, hasilnya dipublikasikan dan ditindaklanjuti. Program pengawasan atau supervisi kita laksanakan termaksud Evaluasi Dini Madrasah (EDM). Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) kita ada instrumen pengawasan internal, untuk pengadaan barang juga ada instrumen evaluasi yang kita laksanakan setiap semester". Koordinator urusan kurikulum menambahkan program pengawasan sudah disusun oleh kepala madrasah, kaitannya dengan pembelajaran dan aspek lainnya. Jadwal supervisi disusun dan disesuaikan dengan jalannya KBM. Evaluasi hasil dan tindak lanjut dilakukan saat kegiatan koordinasi. Senada kedua pendapat tersebut, kepala tata usaha menyatakan bahwa program pengawasan menjadi kewenangan kepala madrasah, semua elemen saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

PEMBAHASAN

1. Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Media Belajar

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Sehingga kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh kemampuan pengetahuan, dan sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dapat dikatakan kinerja dapat diartikan sebagai tindakan

seseorang atau guru yang berdasarkan pada diri setiap individu yang terlihat dari pengetahuannya, prilakunya serta apa yang telah dihasilkannya dan keinginan dalam melakukan sesuatu, kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh individu atau kelompok orang atau organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing masing. Dalam rangka mencapai sebuah tujuan organisasi bersangkutan secara legal, bebas hukum dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk mengoptimalkan kinerja masing-masing individu berhubungan dengan perilaku individu. Hasil yang dicapai seseorang guru di madrasah sesuai dengan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan yang telah dicapai yang dilihat dari kemampuan pengetahuan, pada masa pandemi covid 19 sangat perlu memberikan dukungan terhadap guru untuk memperbaiki kinerja guru, dukungan organisasi meliputi pelatihan peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan dan keadaan tim yang produktif dalam hal ini pimpinan madrasah yang berupaya memberikan kuota internet untuk menunjang pembelajaran secara daring di era pandemi covid 19. (Dayati, 2020)

Wabah Covid 19 mengharuskan para guru madrasah Al fuad harus menguasai penggunaan teknologi media sosial guna meningkatkan dan mempertahankan mutu kerja mengajar daring (on line) ditambah lagi dengan tata kelola layanan administrasi masyarakat, alumni dan guru harus cepat dan tepat, tidak boleh berlama lama didalam satu ruangan dengan jumlah massa yang banyak sehingga tidak menimbulkan kalster penularan, aktivitas belajar dan mengajar dimassa pandemic Covid 19 bisa berjalan optimal ketika guru menguasai teknologi media sosial yang mumpuni sehingga siswa akan merasakan kedekatan bathin dengan gurunya walaupun hanya menggunakan media sosial seperti whats up, facebook, intagram dan lainnya. Suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Madrasah aliyah swasta Al fuad telah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh serta melakukan bimbingan teknis dan pelatihan kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di madrasah aliyah swasta Al fuad. Kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah adalah beban kewajiban membayar jaringan internet wifi. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas diruang virtual meskipun kelas madrasah ditutup. Penutupan ruang kelas madrasah Al fuad menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada siswa. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi

solusi kegiatan belajar mengajar agar tidak berbenti meskipun melalui ruang virtual namun disamping itu pimpinan madrasah Al fuad selalu berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk memastikan bahwa anak didiknya berada dirumah.(A'yuni, 2018)

2. Figure Pimpinan Madrasah Yang Arif dan Bijaksana Dalam Mengelola Madrasah

Pimpinan madrasah aliyah swasta Al fuad mempunyai kewajiban meningkatkan mutu kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada maju mundurnya organisasi madrasah. Langkah yang tepat dilakukan jika pengalaman mengajar disesuaikan dengan tujuan madrasah yaitu menjadi anak bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia, oleh karena itu maka guru dapat mengambil pengalaman tersebut dan menerapkan di madrasah. Pelatihan teknis atau bimbingan teknis guna mendukung guru kinerja guru kerap dilakukan. Madrasah mengirim guru pada kegiatan pelatihan, atau madrasah dapat menyelenggarakan sendiri pelatihan untuk guru. Misalkan seminar motivasi yang dilakukan secara terbatas. Guru dikirim untuk mengikuti seminar yang bisa membangkitkan kinerja guru atau membangkitkan motivasi guru seperti seminar *Emotional Spritua Quotient* (ESQ). Mengadakan pelatihan Kepada Guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran dan Model Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. Pimpinan madrasah sebagai top *manager* di dalam madrasah harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru lewat berbagai macam upaya dan srategi termasuk pelatihan guru. Pimpinan madrasah harus mampu merencanakan dan melaksanakan program pengembangan guru di madrasah dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam meningkatkan kinerja guru pimpinan madrasah selalu mengawasi berupa pengamatan dalam proses pembelajaran sehingga pimpinan madrasah dapat memberikan sebuah masukan, krtitikan saran saran serta motivasi terhadap guru mengenai rendahnya semangat dan gairah guru dalam bekerja. Selain itu kepala madrasah juga memberikan tugas kepada guru untuk membuat teks penilain. Menugaskan kepada guru untuk menajaga komunikasi dengan peserta didik dan orang tua wali peserta didik dalam Proses pembelajaran serta bersikap terbuka. Tugas kepala madrasah adalah menciptakan kondisi dan iklim kerja yang baik termasuk dalam proses pembelajaran sehingga semua aspek yang terkait termasuk guru termotivasi dan lebih mudah dalam proses pembelajaran, Kinerja guru di era pandemi covid 19 di tentukan oleh strategi kepala madrasah, kepala madrasah juga menugaskan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran esensial dengan kondisi pada masa covid 19 seseui kurikulum. Materi esensial adalah materi yang mendasar, penting, pokok, sesekali perlu difahami dan dikuasai oleh siswa.(Maryati, 2016)

3. Hambatan Kinerja Guru Di Massa Pandemi Covid 19

Dalam kondisi pandemic Covid 19 sekarang ini guru perlu diberdayakan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada, hal ini sangat mendukung terlaksananya kemajuan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi covid 19, sehingga muncul tantangan tersendiri dari guru dalam proses pengajaran adapun tantangan kinerja guru di era pandemi covid 19 adalah Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kebijakan madrasah yang menerapkan pembelajaran secara *daring* membutuhkan keterampilan dibidang IPTEK. Kurangnya kemampuan guru yang berusia relative tua atau menjelang pensiun terhadap IPTEK akan mempengaruhi proses pembelajaran dan ini tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pengajaran karna dituntut untuk menguasai IPTEK. Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan kelas dan penggunaan media saat ini dibutuhkan dan sebagai tantangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, sebelumnya guru dapat mengelola kelas dengan bebas dan berkreasi dalam kelas secara langsung. Kompetensi komunikasi dan sosial, adanya pembelajaran melalui *daring* tentu akan menuntut guru lebih *komunikatif* terhadap siswanya karena guru tidak bisa memantau siswanya secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tantangan terberat guru adalah mengajak orang tua siswa untuk membimbing anaknya dalam proses pembelajaran karna dilakukan dengan menggunakan *daring* maka pimpinan madrasah terus berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk memastikan bahwa siswa tersebut belajar dirumah .(Budiono, 2016)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tata kelola madrasah aliyah swasta Al fuad memainkan peranan strategis guna meningkatkan mutu kerja guru maka pimpinan madrasah yang menjadi subjek utama yang sangat berperan penting terhadap kemajuan madrasah. Dimasa pandemic Covid, praktik tata kelola madrasah dikatakan baik atau tidak, tergantung bagaimana madrasah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Di dalam madrasah terdapat tatakelola berbasis madrasah yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah adalah komponen utama dalam meningkatkan kualitas. Kepala madrasah merupakan *top manager* yang berada terdepan dalam lembaga pendidikan dan menjalankan tugasnya harus mampu menguasai sifat-sifat kepemimpinan yang baik sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Tugas kepala madrasah sangat banyak dan banyak sekali yang harus dilakukannya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan, sarana pendukung pembelajaran bahkan memastikan para calon alumni madrasah agar lanjut kejenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini tidaklah sempurna karena keterbatasan pada data literatur, mengingat pentingnya topik yang menjadi kajian.

Penulis yakin dan percaya bahwa penelitian ini masih butuh perbaikan maka oleh karena itu penulis butuh kritik dan saran konstruktif dari para pembaca guna menghasilkan penelitian-penelitian berikutnya yang jauh lebih baik dari yang sekarang sehingga keilmuan Pendidikan terus berkembang dari massa ke massa

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagai seorang akademisi, penulis memohon kepada rekan-rekan calon penulis lainnya untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia guna membangun negeri dengan terus memberikan karya-karya terbaik kepada bangsa dan negara dengan artikel yang bertemakan “peran madrasah sebagai pembentuk moral anak bangsa”

UCAPAN TERIMAKASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari dekat maupun jauh, dan mendukung hingga hasil naskah ini dapat selesai, khususnya kepada ketua STAI Aceh Tamiang, ketua Prodi Psikologi Islam dan Civitas Akademik yang secara penuh memberi dorongan dan kepercayaan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis meyakini bahwa dengan bimbingan dan petunjuk para tokoh tersebut menjadikan penulis untuk terus berinovasi dan berkreasi memberikan karya-karya terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. (2018). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dalam Pelaksanaan Pekerjaan di Kabupaten Asahan. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.1265>
- Afroh Nailil Hikmah, A. Y. (2019). Manajemen dan Kebijakan Madrasah melalui Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Citra Publik Pendidikan. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–38.
- Arsyad, Sulfemi, W. B., & Munthoi, A. (2021). Pemahaman dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 259–278. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.239>
- Budiono, S. (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Penelitian di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015). 16(01), 1–9.
- Dayati, P. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri 72

- Bengkulu Selatan. *Endocrine*, 9(May), 6.
https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Maryati. (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Qur'an Tegalweropucakwangi Pati. *Quality*, 4(1), 163-181.
- Pangestu, S. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi*. Uin Sulthan Saifuddin Jambi.
- Rasyid, A. M. Al. (2014). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Mi Tarbiyatul Mustafid Batu Rimpang Tahun Pelajaran 2020/2021). In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 7, Issue 2). UIN Mataram.
- Ujang Wahyudin, E. Bahrudin, M. S. A. (2018). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1659>